



**ANALISIS JEJARING SOSIAL FACEBOOK TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

**TESIS**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Magister Pendidikan**

**Oleh**

**Alfian Setya Pranoto**

**0103516076**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
TAHUN 2018**

## PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul "Analisis Jejaring Sosial Facebook terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar" karya,

Nama : Alfian Setya Pranoto

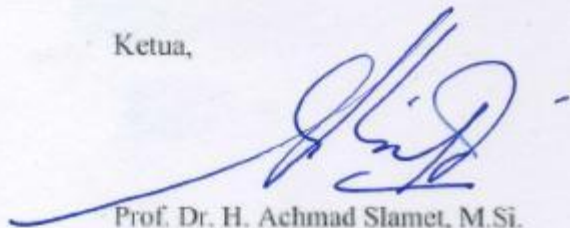
NIM : 0103516076

Program Studi : Pendidikan Dasar (PGSD)

telah dipertahankan dalam sidang panitia ujian tesis Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis, tanggal 25 Oktober 2018

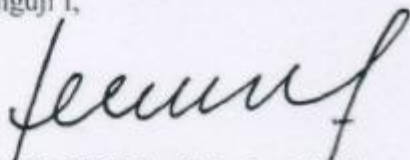
Semarang, November 2018

Ketua,



Prof. Dr. H. Achmad Slamet, M.Si.  
NIP. 196105241986011001

Penguji I,



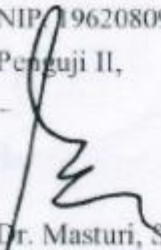
Prof. Dr. Tri Joko Raharjo, M.Pd.  
NIP. 195903011985111001

Sekretaris,



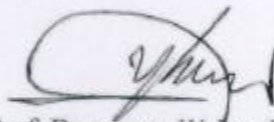
Prof. Dr. Sarwi, M.Si.  
NIP. 196208091987031001

Penguji II,



Dr. Masturi, S.Pd., M.Si.  
NIP. 198103072006041002

Penguji III,



Prof. Dr. rer.nat. Wahyu Hardyanto, M.Si.  
NIP. 196011241984031002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

nama : Alfian Setya Pranoto

nim : 0103516076

program studi : Pendidikan Dasar (PGSD)

menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis yang berjudul —Analisis Jejaring Sosial Facebook Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya **secara pribadi** siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 2018

Yang membuat pernyataan,



Alfian Setya Pranoto

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto :**

1. Menganalisis penggunaan jejaring sosial facebook pada siswa sekolah dasar.
2. Menganalisis aktifitas kegiatan saling bertukar informasi oleh siswa sekolah dasar dalam menggunakan jejaring sosial facebook.
3. Menganalisis sistem pengawasan orang tua dalam mengawasi kegiatan siswa dalam mengakses jejaring sosial facebook.
4. Menganalisis prestasi belajar siswa sekolah dasar bagi siswa pengguna jejaring sosial facebook.

### **Persembahan :**

Almamaterku, Universitas Negeri Semarang

## ABSTRAK

Pranoto, A. L. 2018. —Analisis Jejaring Sosial Facebook Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Tesis*. Magister Pendidikan Dasar. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Prof. Dr. rer nat Wahyu Herdyanto, M.Si. Pembimbing II Dr. Masturi, S.Pd., M.Si.

Kata Kunci: Facebook, Prestasi Belajar, Sekolah Dasar

Perkembangan teknologi informasi internet saat ini sudah maju karena berbagai macam kecanggihan wahana komunikasi yang ada dalam internet (O'keeffe & Clarke, 2011). Penggunaan media tersebut di dalam dunia pendidikan bisa saja sangat mempengaruhi anak (Dewi & Maksum, 2013).

Penelitian ini fokus pada Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Candisari Kota Semarang. Tujuan penelien ini untuk menganalisis: (1) konten-konten apa saja yang diakses oleh siswa di jejaring sosial facebook (2) system pengawasan orang tua terhadap jejaring sosial facebook (3) dampak jejaring sosial facebook terhadap prestasi belajar siswa

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara semi terstruktur dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) diketahui bahwa jejaring sosial facebook banyak memberikan pengaruh terhadap perilaku individu. Anak merasa tertarik untuk mendaftarkan diri pada facebook dan mencoba berbagi fitur yang disediakan di situs jejaring sosial tersebut. Facebook menyediakan berbagai macam fitur yang dapat digunakan oleh penggunanya demi mencapai kebutuhan untuk menjalin hubungan sosial dengan pengguna lain (2) Tuntutan pekerjaan yang kebanyakan sanbay di tempat kerja. Banyak siswa berpeluang bermain *mobile phone*, kurannya control atau lebih longgar terhadap pengawasan anaknya, misalnya terjadi pada orang tua berprofesi sebagai pengusaha. System empat fungsi pada orang tua berprofeai sebagai Guru, Petani, Polisi, dan Tentara lebih banyak waktu kerja yang terjadwal sehingga dapat menghabiskan waktu bersama. Sebagai system controlnya yang lebih atau terkontrol (3) Siswa yang tidak mampu melakukan pembagian waktu yang baik bisa menimbulkan kelalaian didalam melaksanakan tugas kewajiban seorang siswa yaitu belajar, karena terlalu asik facebook.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Media sosial facebook digunakan oleh siswa untuk berinteraksi yang terjadi waktu siswa banyak terbuang karena tanpa mereka sadari facebook cenderung membuat kecanduan serta lupa waktu meski mayoritas dari mereka menggunakan facebook di waktu senggang dan menimbulkan kelalaian didalam melaksanakan tugas kewajiban seorang siswa yaitu belajar.

## ABSTRACT

Pranoto, A. L. 2018. *Facebook social networking analysis of elementary school students' learning achievement*. Thesis. Elementary Education Departement. Post Graduate Program. Semarang State University. Supervisor 1 Prof. Dr. rer nat Wahyu Herdyanto, M.Si. Supervisor 2 Dr. Masturi, S.Pd., M.Si.

**Keywords:** *Facebook, learning achievement, Elementary Education*

The development of internet information technology is now advancing due to the various sophistication of communication application that exists on the internet (O'keeffe & Clarke, 2011). The use of these media in the world of education can greatly affect children (Dewi & Maksum, 2013).

This study focused on the Implementation of Strengthening Character Education in Elementary School Students in Candisari, Semarang. The purpose of this study was to analyze: (1) the content accessed by students on the social networking Facebook (2) parental supervision system on social networking Facebook (3) the impact of Facebook social networking on student learning achievement.

This study applied a descriptive method of qualitative approach with case study research design. Data collection methods used in this study was observation, semi-structured interviews and documentation studies. Data analysis was carried out with an interactive analysis model. A data validity technique was done by using triangulation techniques and triangulation resources.

The results of the study showed that: (1) Facebook social networks give a lot of influence on individual behavior. Children feel interested in registering on Facebook and trying to share features provided on the social networking site. Facebook provides a variety of features that can be used by the users to achieve the need to establish social relationships with other users (2) Job demands which mostly conducted at work place. Many students have the chance to play mobile phones, parents give less control over their children, for example, happens to parents working as entrepreneurs. The four-function system for parents with professions as Teachers, Farmers, Police officer, and Soldiers has more scheduled work time so that they can spend time together with their children. As a more control system or controlled (3) Students who are not able to do a good time division can cause negligence in carrying out the duties of a student's obligation to learn, since they are too much playing on Facebook.

The conclusions of this study is that social media Facebook is used by students to make interaction with other which then resulted in the waste of their times since they do not realize that Facebook tends to make them addicted and forget time even though the majority of them use Facebook in their spare time and cause negligence in carrying out the duties of a student to study.

## PRAKATA

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **—Analisis Jejaring Sosial Facebook Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar**. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Dasar Konsentrasi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Semarang. Sholawat dan salam Penulis panjatkan kepada Junjungan Kita Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauadan Kita dalam menebar ilmu, mudah-mudahan Kita semua mendapatkan Syafa'at-Nya di yaumul akhir nanti, Amin,

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggitingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan pertama kali kepada para pembimbing: Prof. Dr. rer nat Wahyu Herdyanto, M.Si (Pembimbing I) yang telah dengan sabar dan perhatian dalam memfasilitasi Penulis mengembangkan ide penelitian, memberikan bimbingan dan motivasi di tengah kesibukannya sejak permulaan penelitian sampai dengan selesainya tesis ini, dan Dr. Masturi, S.Pd., M.Pd (Pembimbing II) yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan memberikan kesempatan bagi Penulis untuk mendiskusikan ide penelitian.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan juga kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi, di antaranya:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengenyam pendidikan di Universitas Negeri Semarang
2. Prof. Dr. Achmad Slamet, M.Si., Direktur Pascasarjana UNNES yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan tesis ini.
3. Prof. Dr. Totok Sumaryanto Florentinus, M.Pd Wakil Direktur Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Pascasarjana UNNES, yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas selama pendidikan, penelitian, dan penulisan tesis ini.
4. Prof. Dr. Sarwi, M.Si, Koordinator Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana UNNES yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan tesis ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana UNNES, yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
6. Seluruh Kepala Sekolah, Guru, siswa dan orang tua siswa dari pada Sekolah Dasar di Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak



7. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana UNNES, Konsentrasi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2016 Rombel 2, sebagai teman berbagai rasa dalam suka dan duka serta segala bantuan, kerjasama, doa, dan motivasinya sejak mengikuti studi sampai penyelesaian penelitian dan penulisan tesis ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang dengan penuh ketulusan sudah memberi motivasi dan membantu terselesaikannya tesis ini.

Peneliti sadar bahwa dalam tesis ini mungkin masih terdapat kekurangan, baik isi maupun tulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan merupakan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di sekolah dasar.

Semarang, 28 September 2018  
Yang membuat pernyataan,

Alfian Setya Pranoto  
NIM. 0103516076

## DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
PRAKATA .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1	Latar Belakang Masalah .....	1
1.2	Identifikasi Masalah .....	6
1.3	Cakupan Masalah .....	6
1.4	Rumusan Masalah.....	6
1.5	Tujuan Penelitian .....	7
1.6	Manfaat Penelitian .....	7

### **BAB II KAJIAN TEORITIS**

2.1	Landasan Teori .....	9
2.2	Kerangka Teoritis .....	12
2.2.1	Jejaring Soial .....	12
2.2.2	Facebook .....	13
2.2.4	Prestasi Belajar .....	19
2.2.4.1	Belajar .....	19
2.2.4.2	Prestasi Belajar.....	23
2.2.4.3	Faktor-faktor Pencapaian Prestasi Belajar .....	24

2.2.4.4	Faktor-faktor Penghambat Prestasi Belajar.....	29
2.3	Kerangka Berpikir .....	30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	Pendekatan Penelitian .....	33
3.2	Desain Penelitian.....	34
3.3	Fokus Penelitian.....	35
3.4	Data dan Sumber Data Penelitian .....	36
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.6	Teknik Keabsahan Data .....	40
3.7	Teknik Analisis Data .....	41

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1	Kegiatan siswa dalam mengakses konten-konten di jejaring sosial facebook.....	43
<b>4.1.1</b>	Jangka Waktu Menggunakan Facebook .....	45
4.1.2	Frekuensi Mengakses Facebook .....	46
4.1.3	Durasi Mengakses Facebook.....	48
4.1.4	Jumlah Teman.....	49
4.1.5	Lokasi Mengakses Facebook di Rumah.....	50
4.1.6	Perangkat yang Paling Banyak Digunakan untuk Mengakses Facebook .....	51
4.1.7	Aktivitas yang Paling Sering Dilakukan Saat Mengakses Facebook....	53
4.1.8	Tujuan Informan Menggunakan Media Sosial Facebook.....	55
4.1.9	Alasan Memilih Facebook Sebagai Media Komunikasi dan Interaksi ..	56
4.1.10	Kriteria Teman Informan di Facebook.....	58
4.1.11	Fitur Facebook yang Paling Sering Digunakan oleh Informan dalam Berkomunikasi dan Berinteraksi.....	59
4.1.12	Informasi yang Banyak Dibagikan oleh Informan Melalui Facebook...	61
4.1.13	Motif yang Paling Mendasari Informan dalam Mengakses Facebook...	62
4.2	Bagaimana sistem pengawasan orang tua terhadap jejaring sosial facebook siswa .....	67

4.2.1	Guru .....	68
4.2.2	Petani.....	69
4.2.3	Pengusaha.....	69
4.2.4	TNI.....	70
4.2.5	Polisi.....	71
4.3	Dampak jejaring sosial facebook terhadap prestasi belajar siswa .....	74
4.3.1	Manfaat Facebook dalam Prestasi Belajar .....	82
4.3.2	Dampak Negatif Facebook dalam Prestasi Belajar.....	85
 <b>BAB V PENUTUP</b>		
5.1	Kesimpulan .....	92
5.2	Implikasi.....	94
5.3	Saran.....	94
 <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>95</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar sekolah-sekolah negeri yang miliki siswa yang banyak aktif dalam facebook di Dabin Tiga Kecamatan kebonagung kabupaten demak. ....	36
Tabel 4.1	Presentase aktifitas siswa dalam menggunakan facebook untuk siswa Guru. ....	68
Tabel 4.2	Presentase aktifitas siswa dalam menggunakan facebook untuk siswa Petani. ....	69
Tabel 4.3	Presentase aktifitas siswa dalam menggunakan facebook untuk siswa Pengusaha. ....	70
Tabel 4.4	Presentase aktifitas siswa dalam menggunakan facebook untuk siswa TNI. ....	71
Tabel 4.5	Presentase aktifitas siswa dalam menggunakan facebook untuk siswa Polisi. ....	72
Tabel 4.6	Nilai Rapot Siswa SDN Mangunrejo 1. ....	76
Tabel 4.7	Nilai Rapot Siswa SDN Mangunrejo 2. ....	77
Tabel 4.8	Nilai Rapot Siswa SDN Mangunrejo 3. ....	78
Tabel 4.9	Nilai KKM. ....	79

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Tampilan <i>Homepage</i> Facebook.....	15
Gambar 2.2	Proses Pengisian <i>Form</i> Mendaftar Akun .....	16
Gambar 2.1	Proses Pengisian <i>Security Check</i> .....	16
Gambar 2.1	Bagan Kerangka Berpikir.....	30
Gambar 3.1	Bagan Desain Prosedur Penelitian .....	43
Gambar 3.2	Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data.....	40
Gambar 3.3	Triangulasi dengan tiga sumber pengumpulan data.....	49
Gambar 3.4	Analisis data kualitatif model Milles and Huberman.....	41
Gambar 4.1	Jenis Kelamin dan Usia Informan .....	43
Gambar 4.2	Jangka Waktu Informan Menggunakan Facebook.....	45
Gambar 4.3	Frekuensi Informan Mengakses Facebook dalam Sehari.....	47
Gambar 4.4	Durasi Informan Mengakses Facebook dalam Sehari.....	48
Gambar 4.5	Jumlah Teman yang Dimiliki Informan di Media Sosial Facebook	49
Gambar 4.6	Lokasi Informan Paling Sering Mengakses Facebook di Rumah ..	50
Gambar 4.7	Perangkat yang Paling Banyak Digunakan untuk Mengakses Facebook.....	52
Gambar 4.8	Aktivitas yang Paling Sering Dilakukan Saat Mengakses facebook 54	
Gambar 4.9	Tujuan Informan Mengakses Media Sosial Facebook .....	55
Gambar 4.10	Alasan Memilih Facebook Sebagai Media Komunikasi Dan Interaksi .....	57
Gambar 4.11	Kriteria Teman Informan pada Media Sosial Facebook .....	58
Gambar 4.12	Fitur Facebook yang Paling Sering Digunakan dalam Berkomunikasi dan Berinteraksi .....	59
Gambar 4.12	Fitur Facebook yang Paling Sering Digunakan dalam Berkomunikasi dan Berinteraksi .....	60
Gambar 4.13	Informasi yang Paling Banyak Dibagikan Informan Melalui Facebook.....	61

Gambar 4.14 Motif yang Paling Mendasari Informan dalam Mengakses Facebook .....	63
Gambar 4.15 Kegiatan yang dilakukan sehari-hari.....	80

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat-surat penelitian.....	107
Lampiran 2 Kisi-kisi serta validasi observasi dan wawancara .....	114
Lampiran 3 Hasil observasi dan wawancara .....	159
Lampiran 4 Nilai rapot.....	242
Lampiran 5 Dokumentasi.....	258



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Mengakses internet saat ini sudah menjadi rutinitas kebanyakan masyarakat. Penggunaan akses internet tidak hanya komputer/ laptop saja. Sekarang kita dapat mengakses internet melalui handphone dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh sejumlah provider telepon selular. Penggunaan internet tidak untuk mencari informasi saja, melainkan juga untuk berinteraksi dengan orang lain sebagai sebuah sarana sosialisasi, membentuk hubungan yang lebih bertahan lama, bahkan dapat berkembang secara nyata di dalam kehidupan sosial (Helou & Rahim, 2011).

Internet adalah suatu sistem komunikasi global yang menghubungkan komputer-komputer dan jaring-jaring komputer di seluruh dunia menjadi sebuah jaringan yang sangat besar (Wood et al, 2005). Berkomunikasi melalui internet adalah langkah baru sebagai bentuk kemajuan teknologi, karena dengan demikian memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi.

Berkomunikasi melalui internet adalah langkah baru dalam mengaplikasikan kemajuan teknologi (Ika, 2013), karena dengan demikian memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi kapanpun dan dimanapun. Fasilitas internet yang ditawarkan memberikan kemudahan dan manfaat yang cukup signifikan kepada pengguna (Mekinc et al, 2013). Bentuk tampilan internet yang atraktif dan menarik membuat pemakaian internet begitu cepat menyebar dan berkembang pesat dibelahan penjuru dunia termasuk Indonesia, Faktor media mempunyai

peranan yang sangat penting dalam berkomunikasi melalui internet (Olson & Penning, 2009).

Perkembangan teknologi informasi internet saat ini sudah sangat maju karena berbagai macam kecanggihan wahana komunikasi yang ada dalam internet (O'keeffe & Clarke, 2011). Salah satunya adalah maraknya situs jejaring seperti facebook. Jejaring sosial dunia maya ini berbasis web yang menyediakan beragam cara bagi pengguna untuk berinteraksi dengan komunitas dan banyak orang. Kecanggihan situs jejaring sosial tersebut memungkinkan setiap individu saling bertukar informasi kepada siapa saja melalui fasilitas yang disediakan. Facebook menjadi situs pertemanan yang luar biasa populer di Indonesia. Penggunaan media tersebut di dalam dunia pendidikan bisa saja sangat mempengaruhi karakter anak (Dewi & Maksum, 2013).

Beberapa ciri-ciri orang yang teradiksi (kecanduan) terhadap facebook, yaitu penggunaan yang berlebihan, kegelisahan ketika tidak mengakses internet dalam interval waktu tertentu, peningkatan toleransi terhadap adiksi internet itu sendiri, dan dampak negatif termasuk isolasi sosial (Arab & Perchick, 2017). Dampak positif facebook adalah memberikan semangat bagi siswa pada kegiatan mencari informasi terkait materi yang diperlukan siswa untuk belajar dan facebook dapat pula dijadikan media yang menyenangkan bagi siswa, sehingga manfaatnya siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik dan minat dan prestasi siswa akan meningkat. Dampak negatif facebook yaitu akan menghambat potensi dan prestasi belajar siswa dikarenakan konsentrasi serta minat belajar siswa yang terganggu karena konsentrasinya hanya terfokus pada facebook saja (Brech et al,

2017). Penggemar Facebook memiliki efek yang merugikan pada individu bahkan akan mengganggu proses penerimaan informasi yang ada pada kegiatan pembelajaran karena facebook memberikan kebiasaan buruk bagi siswa (Duffett, 2015).

Pada dasarnya dalam proses pembelajaran banyak masalah yang timbul diantaranya kesulitan belajar. Kesulitan belajar muncul dikarenakan kebiasaan belajar siswa yang kurang baik, Prasetyo & kusumantoro (2017) menjelaskan agar seseorang dapat belajar dengan baik dia harus mengetahui dulu metode, teknik, kemahiran atau cara-cara belajar yang efisien kemudian pengetahuan itu dipraktikan setiap hari sampai menjadi suatu kebiasaan belajar.

Sun et al (2017) menyatakan bahwa terdapat motivasi saat berpartisipasi dalam grup facebook. Facebook sebagai cara untuk memudahkan pengawasan penelitian bagi tim peserta didik. penggunaan jejaring sosial facebook tidak menjadi kebutuhan yang utama (Pimmer et al, 2017), untuk usia anak sekolah dasar facebook untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa, yang menjadi kebutuhan utama mereka adalah belajar. Pada era globalisasi seperti sekarang ini dibiarkan, maka siswa cenderung mengabaikan kewajibannya untuk belajar (Adeni, 2017).

Juditha (2011) menyatakan bahwa ada hubungan antara penggunaan facebook dengan perilaku remaja baik itu secara positif maupun negatif. Seharusnya siswa menggunakan facebook itu setelah belajar atau bahkan mungkin tidak perlu bermain facebook karena dampak negative facebook dapat menjadikan penurunan minat dan prestasi siswa. Aktifitas siswa dalam facebook seharusnya bisa

dijadikan perhatian serius bagi orang tua siswa. Fenomena yang muncul diperkuat dengan hasil penelitian oleh (Dennen & burner, 2017). yang menyatakan bahwa siswa lebih suka berpikir tentang facebook sebagai ruang sosial dibandingkan berinteraksi dengan teman dan keluarga.

Kebiasaan belajar adalah perilaku siswa yang dilakukan secara berulang-ulang dari waktu ke waktu dengan cara yang sama (Jethro & Aina, 2012). perilaku siswa yang dilakukan secara rutin dari waktu ke waktu dalam rangka pelaksanaan belajarnya (El Nokali et al, 2010). Kebiasaan belajar bukan merupakan bakat alamiah atau bawaan sejak lahir tetapi perilaku yang dipelajari secara sengaja maupun tidak sadar, yang kemudian kebiasaan belajar tersebut telah tertanam dalam diri siswa dan akhirnya akan timbul yang namanya siswa sukses dan siswa yang gagal dalam belajar (Handhani, 2013).

Kebiasaan belajar dapat mengarah pada pola pengembangan belajar yang baik (Sumarti, 2010). Oleh karenanya perlu adanya peran sekolah dalam membentuk dan mempengaruhi belajar siswa, karena tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan yang mempengaruhi belajar siswa tersebut. Sikap, teladan, perbuatan, perkataan guru yang dilihat dan didengar yang dianggap baik oleh siswa dapat meresap ke dalam hatinya. Dampaknya terkadang mampu melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Lingkungan belajar dapat terdiri dari teman-teman, tetangga sekitarnya atau kerabat jauh (Fajoku et al, 2016). Dunia pendidikan telah mengalami perubahan-perubahan yang semakin maju yaitu dengan memasukkan salah satu komponen yang sangat penting yang mana mencakup apa yang sekarang dinamakan

teknologi komunikasi pendidikan dengan menggunakan produk dunia tehnik tinggi seperti komputer, satelit, video, radio, televisi, dan lain-lainnya (Mulyasih, & Suryani, 2016).

Karena fungsi teknologi juga, akan membuat siswa yang bersekolah di Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak tahun 2017/2018 dapat memanfaatkan adanya koneksi internet untuk mempermudah berkomunikasi dengan para siswa yang lain, dengan menggunakan facebook sehingga mendukung akademik keberhasilan siswa (Amador, 2017). Akan tetapi pada kenyataannya banyak juga siswa atau siswi yang memanfaatkan penggunaan situs facebook ini dengan tidak semestinya misalnya bukan untuk berkomunikasi dengan membahas tentang dunia pendidikan tetapi digunakan untuk chatting, berkenalan bahkan berpacaran. Pola komunikasi Internet melalui situs, pada tahap tertentu bisa menimbulkan adiksi yang mungkin berpengaruh terhadap kehidupan nyata. Siswa merasa malas untuk belajar dan mementikan penggunaan situs jejaring sosial. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mengkaji dan analisis situs jejaring sosial di kalangan siswa pada Sekolah Dasar di Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian di atas dan hasil observasi di SD N di Kecamatan Kebunagung Kabupaten Demak, maka fokus penelitian yang di dapat adalah.

- 1.2.1 Mudahnya mengakses media jejaring sosial facebook dengan smartphone
- 1.2.2 Dampak positif dan negative jejaring sosial facebook
- 1.2.3 Prestasi belajar dalam siswa sekolah dasar Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak

## **1.3 Cakupan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan diteliti yaitu —Bagaimanakah dampak penggunaan facebook terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar di dabn tiga Kecamatan Kebunagung Kabupaten Demakl.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian, maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu:

- 1.4.1 Bagaimana kegiatan siswa dalam mengakses konten-konten yang di akses pada jejaring sosial facebook?
- 1.4.2 Bagaimana system pengawasan orang tua terhadap jejaring sosial facebook?
- 1.4.3 Bagaimana dampak jejaring sosial facebook terhadap prestasi belajar siswa?

## **1.5 Tujuan penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri di dablin tiga Kecamatan Kebunagung Kabupaten Demak yaitu

- 1.5.1 Untuk menganalisis konten-konten apa saja yang diakses oleh siswa di jejaring sosial facebook.
- 1.5.2 Untuk menganalisis system pengawasan orang tua terhadap jejaring sosial facebook.
- 1.5.3 Untuk menganalisis dampak jejaring sosial facebook terhadap prestasi belajar siswa.

## **1.6 Manfaat penelitian**

### **1.6.1 Manfaat teoritis**

Diharapkan dengan penelitian ini akan dihasilkan tesis mengenai penggunaan situs jejaring sosial facebook terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar melalui desain kebijakan dan program sekolah yang berkaitan dengan penggunaan jejaring sosial berkaitan dengan belajar dengan baik sehingga menjadi budaya siswa, kerjasama antara sekolah dengan masyarakat dalam sistem pengawasan siswa menjadi keharusan dalam penggunaan jejaring social facebook dengan baik dan benar.

### **1.6.2 Manfaat praktis**

1. Bagi Guru
2. Sebagai referensi guru memberi penanaman pengetahuan tentang penggunaan facebook pada sisiwa sekolah dasar.

### 3. Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada sekolah dan evaluasi sekolah dalam penggunaan sistem jejaring sosial facebook siswa sekolah dasar.

### 4. Bagi Siswa

Memberikan pandangan kepada segenap generasi muda khususnya para pelajar untuk memanfaatkan teknologi global connection (internet) khususnya situs jejaring sosial facebook sebagai sarana yang tepat dalam membangun pendidikan di Indonesia.

### 5. Bagi Orang Tua Siswa

Diharapkan menjadi bahan masukan bagi orang tua siswa sebagai referensi dalam sistem pengawasan terhadap penggunaan facebook.

### 6. Bagi peneliti

Adapun manfaat bagi peneliti terurai Sebagai berikut:

1. Sebagai motivasi peneliti dalam menambah khazanah keilmuan bagi peneliti.
2. Menjadi penunjang peneliti dalam melatih berfikir kritis dan bersikap ilmiah.
3. Menjadi motivasi peneliti dalam membuat penelitian yang selanjutnya.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Perlu adanya rujukan penelitian terdahulu yang dapat menjadi acuan maupun gambaran untuk mendukung proses penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Drazenovic (2012) menjelaskan bahwa penting untuk meningkatkan kesadaran berjejaring internet sejak mulai jenjang sekolah dasar. Jejaring sosial yang terdapat dalam internet sangatlah banyak, namun facebook merupakan jejaring yang paling populer. Erson (2011) menjelaskan bahwa jejaring sosial facebook memiliki dampak positif dan negative bagi siswa sekolah dasar. Salah satu dampak negative dari facebook berdasarkan penelitian Roger & Seigfried (2014) adalah pengaksesan konten pornografi oleh anak.

Saat ini anak-anak usia sekolah dasar telah menggunakan facebook sebagai alat untuk berkomunikasi dengan teman-temannya (Nopianti & Andeni, 2014). Filipan et al (2016) menjelaskan bahwa siswa sekolah dasar sangat sering berkomunikasi melalui media social facebook. Didukung oleh Survey yang dilaksanakan Edwards et al (2014) semua orang tua menggunakan dan menyukai media social facebook.

Menurut Nugraheni (2017) kegiatan yang paling banyak dilakukan oleh siswa adalah melihat berita terbaru dan mengunggah foto serta video pribadi. Namun dalam penelitiannya Smailbegovic et al (2013) terdapat dampak negatif

sehingga anak-anak kurang perhatian orang tua, memiliki resiko yang lebih tinggi terkena dampak pornografi dan konten kekerasan di internet serta mereka menunjukkan lebih banyak tanda-tanda kecanduan internet. Penjelasan lain disampaikan oleh Gaun (2016) bahwa situs facebook dan youtube adalah situs website yang paling banyak dikunjungi, dan berdasarkan penelitiannya remaja memiliki kecanduan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan orang dewasa, sehingga perlu dikembangkan langkah-langkah diagnostic untuk mengukur seberapa besar kecanduan internet dan akibatnya bagi anak. Penelitian oleh Olson (2012) merekomendasikan pada guru untuk mengajarkan pada siswa untuk menggunakan media social facebook dengan benar dan sesuai tingkat perkembangan usianya.

Tyas et al (2015) Kemajuan teknologi informasi seseorang atau masyarakat akan mendapat kemudahan akses untuk menggunakan dan memperoleh informasi. Kemajuan teknologi informasi akan mendorong penggunaan *internet* yang positif. Akses ke teknologi informasi merupakan kunci pembuka pintu untuk memasuki era ekonomi berbasis pengetahuan. Begitu pula dengan akses internet, masyarakat dapat memperoleh segala informasi yang mereka butuhkan yang dapat menjadi peluang untuk meningkatkan taraf kehidupan mereka. Triyono (2011) menjelaskan jejaring sosial facebook memungkinkan penggunanya untuk berinteraksi dengan cara-cara baru dan menarik. Pengguna juga dapat menggunakan fasilitas updates tatus untuk memulai sebuah percakapan dengan temannya, komentar yang diberikana tass tatust ersebutm embantu memudahkan seseorang untuk mengetahui kondisi maupun

mood temannya. Perkembangan teknologi yang semakin maju dan praktis menjadi tren tersendiri yang mau tidak mau diikuti oleh penggunanya. Orang-orang yang dikenal yang memiliki akun facebook di internet membuat seseorang mengikuti untuk terlibat didalamnya.

Nurhusni (2017) Perilaku mengakses facebook yang terlalu mendominasi dalam pikiran dan tingkah laku siswa sehari-hari jika dibiarkan terus menerus dapat menimbulkan dampak negative. Terlalu sering mengakses situs jejaring sosial seperti facebook dapat menimbulkan dampak negatif salah satunya adalah kurangnya waktu untuk bersosialisasi dan berinteraksi secara langsung dengan orang lain dan lingkungan. Nugraheni (2016) motif menggunakan situs jejaring sosial Facebook, yang terdiri dari motif sosial (berinteraksi dengan teman, mencari sahabat lama), motif akademik yaitu membahas tugas kuliah, motif bisnis untuk mendapatkan keuntungan finansial dan motif untuk mengekspresikan diri (melakukan curahan hati).

Kramer & Hancock (2014) menunjukkan bahwa keberadaan facebook membawa dampak negatif dan dampak positif. Salah satu dampak negatif yang terjadi di kalangan peserta didik SMP adalah saling melakukan pencemaran nama baik atau saling ejek antar teman di facebook, hal ini juga menunjukkan betapa rendahnya kepekaan sosial peserta didik karena setiap tulisan di facebook dapat dilihat khalayak umum. Amaliya & Satiaji (2017) Terdapat pengaruh antara pemanfaatan media sosial instagram, kelompok teman sebaya, dan status sosial ekonomi orangtua terhadap perilaku konsumtif siswa. Orang tua harus memiliki peranan dalam mengajarkan anak menjadi pembeli yang bijaksana, dan membeli

sesuai dengan apa yang ia butuhkan. Zakiah (2007) menyebutkan bahwa facebook merupakan media sosial yang dianggap penting bagi siswa, sedangkan penanaman nilai sosial dalam penggunaan media sosial tidak dilakukan oleh orang tua dan guru. Ada kecenderungan perilaku sosial siswa SMP Kristen Widhodho Purworejo dominan perilaku negatif. Perilaku negatif tersebut antara lain bullying dan berbicara kasar baik di facebook atau dunia nyata.

## **2.2 Kerangka Teoritis**

### **2.2.1 Jejaring sosial**

Analisis jejaring sosial memandang hubungan sosial sebagai simpul dan ikatan. Simpul adalah aktor individu di dalam jaringan, sedangkan ikatan adalah hubungan antar faktor tersebut dan bisa terdapat banyak ikatan antar simpul. Penelitian berbagai bidang akademik telah menunjukkan bahwa jejaring sosial beroperasi pada banyak tingkatan, mulai dari keluarga hingga negara, menjalankan organisasi, serta sederajat keberhasilan individu dalam mencapai tujuannya (Madcoms, 2011:2). Hal lain yang memperkuat jejaring sosial dapat tumbuh dengan tepat adalah sebagai layanan favorit adalah

#### *1. Seles*

Menggunakan layanan jejaring sosial sebagai sarana promosi produk atau jasa sehingga membuat semua kegiatan komersil yang di lakukan semakin mudah, dan kosumen dapat cepat mengenali apa yang sudah di hasilkan oleh perusahaan.

#### *2. Mass Media*

Media masa dalam jejaring sosial fungsinya sebenarnya hampir sama dengan media *konvensional* kehidupan sehari-hari. Media masa ini menggunakan sebagai pemberitahuan, informasi, dan sebagai sarana *share* atau berbagai informasi pada kelompok dan organisasi

### 3. *Friends Finder*

Fungsi jejaring sosial yang paling menarik adalah sebagai sarana pencarian teman, sahabat, dan keluarga. Dengan fungsi ini pengguna di beri kemudahan untuk menjalin hubungan dengan kerabat yang lama yang tidak saling kontak atau berkomunikasi.

#### **2.2.2 Facebook**

Menurut yatinigsih (2013: 89) facebook adalah layanan jejaring sosial yang diluncurkan pada bulan febuari 2004, dimiliki dan dioperasikan oleh facebook,*inc*. Pada September 2012, facebook memiliki lebih dari satu miliar pengguna aktif, lebih dari separuh menggunakan telepon genggam. Pengguna harus mendaftar sebelum mendapat situs ini. Selain itu, pengguna dapat membuat profil pribadi, menambah pengguna lain sebagai teman, dan bertukar pesan, termasuk pemberitahuan otomatis ketika mereka memperbarui profilnya. Pengguna facebook dapat bergabung dengan pengguna lain dengan terkaitan yang sama, diurutkan berdasarkan teman kerja, sekolah atau perguruan tinggi, atau ciri khas lainnya dan kelompok teman-teman kedaftar seperti —rekan kerja atau rekan dekatll.

Sejarah facebook menurut Madcoms (2011:5) diluncurkan pertama kali pada tanggal 4 febuari 2004 oleh Mark Zuckerberg sebagai media untuk mengenal dan

bersosialisasi bagi para mahasiswa harvard. Pemuda ini memang luar biasa karna banyak ide-ide kreatif yang dimilikinya. Ia sempat di hukum petinggi kampus lantaran membuat situs yang menilai penampilan fisik mahasiswa harvard. Tiga bulan kemudian berjalan hukuman, dia malah menciptakan situs yang kini sangat mendunia, yaitu facebook.

Dikenalkan dengan nama lengkap Mark Zuckerberg. Lahir di Dobbs Ferry, New York 14 Mei 1984. Mark dikenal sebagai seorang progamer muda inovatif. Facebook yang merupakan situs jejaring sosial, hanya salah satu lecutan mark semasa duduk di bangku kuliah. Inilah karya yang membuat namanya melambung sampai sekarang. Selanjutnya di kembangkan pula jejaringan untuk sekolah-sekolah tingkat atas dan beberapa perusahaan besar. Sejak 11 september 2006, orang dengan alamat Email apa pun dapat mendaftar di facebook. Penggunaan dapat memilih untuk bergabung dengan satu atau lebih jaringan yang tersedia, seperti berdasarkan sekolah tingkat atas, tempat kerja, atau wilayah geografis. hingga juli 2007, situs ini memiliki jumlah pengguna terdaftar paling besar diantara situs yang berfokus pada sekolah dengan lebih dari 34 juta anggota aktif yang dimilikinya dari seluruh dunia. September 2006 hingga september 2007 peringkatnya naik dari posisi ke-60 posisi ke-7 situs yang paling banyak di kunjungi, dan merupakan situs nomor satu untuk foto di amerika serikat, mengungguli situs publik yang lain seperti flickr, dengan pengguns 8,5 juta foto di muat setiap harinya.

Menurut Madcoms (2011:18) mendaftar facebook hampir sama dengan berbagai layanan di internet, anda diwajibkan memiliki akun atau *ID* email

terlebih dahulu. Email ini nantinya akan di gunakan untuk melakukan verifikasi atau menyakinkan penyedia layanan facebook juga sebagai sarana pemberitahuan saat anda melakukan aktivitas di facebook, pemberitahuan berupa akun, atau kegiatan lain yang di rasa penting oleh facebook. Penulis sarankan email yang digunakan masih aktif dan bisa digunakan. Berikut adalah langkah-langkah untuk mendaftar *account* di facebook:

- a. buka *browser* anda dan ketikkan [www.facebook.com](http://www.facebook.com) pada *address bar*.



Gambar 2.1 tampilan *homepage* facebook

- b. Masukkan nama lengkap anda pada.
- c. Masukkan alamat email anda pada *form your email*.
- d. Masukkan *password* yang anda kehendaki *form full name* pada *form new password*.
- e. Pilih *gender* pada *form l am*
- f. Masukkan tanggal lahir anda pada pilihan *birthday*

Gambar 2.2. proses pengisian *form* mendaftar akun

- g. Setelah itu klik tombol *sign up*, sehingga akan di tampilkan *security check*
- h. Ketikkan teks yang muncul di *text in the box*. Perhatikan bentuk penulisan teksnya, huruf kapital dan spasi sangat mempengaruhi proses resgritas, kemudian klik *sign up*

Gambar 2.3. proses pengisian *security check*

### 2.2.3.1 Kelebihan Facebook.

Menurut Madcoms (2011:7) kelebihan atau manfaat yang di miliki facebook:

1. *Clonean layout*

*Layout* yang sangat baik walaupun ada beberapa menu yang posisinya tak gampang di temukan.

2. *No advertising*



Tidak adanya *banner* ataupun iklan gambar yang mencolok. Facebook memiliki blok atau fitur yaitu *flayer* untuk mengiklankan sesuatu tapi pengguna tidak menyangka kalo itu iklan.

3. *Network*.

Pada awal pembuatan akun, anda di minta untuk memilih jaringan utama berdasarkan negara. Fitur ini bisa dengan mudah menemukan teman ada di indonesia.

4. Grup

Berbeda dengan *friendster* yang mengharuskan anda membuat akun untuk komunitas atau sekolah, di facebook anda bisa membuat grup. Grup ini memiliki fitur yang sangat baik untuk membentuk komunitas *online* seperti: diskusi, foto, *wall* atau *testromonial*, dan fitur lainnya.

5. *Photo Album*

Anda bisa membuat foto album sehingga foto-foto tersebut bisa anda kelompokkan menjadi katagori, fastastisnya jumlah foto tak di batasi alias *unlimited*.

6. *Selling*

Facebook memiliki fitur yang memukinkan anda menawarkan barang atau jasa ke pengguna lain. Berbeda dengan situs jejaring sosial lainnya yang hanya menyediakan buletin.

7. *Even*

Anda bisa mengisi *even* atau kegiatan yang anda ingin pengguna ingin mengetahui. Misalnya ada *party* atau *launching* produk, anda mengisi *even* agar pengguna lain bisa melihatnya. Situs jejaring sosial lainnya cuman bisa masuk di *buletin*.

#### 8. *Status update*

Anda dapat mengisi status anda sedang apa saja. Misalnya lagi di rumah, pergi kuliah, semua itu bisa di *update* dan bisa di lihat oleh pengguna lain. Jadi anda bisa tahu kegiatan sehari-hari teman anda.

#### 9. *Mobile access*

Fitur yang sangat *mobile*. Anda bisa *update* status, *add friend*, atau kegiatan di facebook lainnya dengan mengirim SMS. Hampir sama dengan SMS *bangking*.

#### 10. *Mobile browsing*

Bisa mengases *website* facebook langsung dari telepon seluler (ponsel). Tampilan yang ada sesuai kondisi ponsel aksel lebih mudah dan cepat di bandingkan mengakses *website* dengan tampilan desktop dari ponsel.

#### 11. *Anti Fake Akun dan Spam*

Facebook memiliki fitur yang mantap mencegah akun palsu dan *spam*. Untuk mendaftar dengan nama yang bisa di curigai akun palsu anda harus mengirim *request* ke email untuk membuat akun oleh *technical support* facebook. Untuk tiap aksi *posting*, anda harus mengirim *Captch* untuk mengases spam. Jika tidak ingin terus menggunakan *Captch*, anda bisa memverifikasi akun dengan mengirim konfirmasi ke posel anda dan

kemudian mengirim form verifikasi sesuai kode yang di kirim ke akun anda.

#### 12. *Develop your facebook widget*

Anda bisa membangun aplikasi kemudian di pasang pada profil anda menggunakan API dari facebook *platform*. Bisa membuat game, *feed reader*, dan aplikasi lain. *Bandwidth* yang di pakai tidak telalu besar, sehingga *surfing* di facebook lebih cepat dari pada yang lain.

#### 13. *Tag photo*.

Dengan fitur ini, maka saat foto bersama, sesama anggota facebook bisa tagging atau menandai orang lain yang ada dalam foto tersebut, dan akan terkirim ke facebook orang yang di tandai.

#### 14. Banyak game menarik yang bisa langsung dimainkan di facebook.

### **2.2.3 Prestasi Belajar**

#### **2.2.4.1 Belajar**

Belajar pada prinsipnya adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara siswa dengan sumber-sumber atau obyek belajar baik secara sengaja dirancang atau tanpa sengaja dirancang (Susilana, 2009:32). Kegiatan belajar tersebut dapat dihayati (dialami) oleh orang yang sedang belajar. Kegiatan belajar juga dapat diamati oleh orang lain. Belajar yang dihayati oleh siswa ada hubungannya dengan usaha pembelajaran, yang dilakukan oleh guru. Pada satu sisi, belajar yang di alami oleh pebelajar terkait dengan pertumbuhan jasmani yang siap berkembang. Pada sisi lain, kegiatan belajar yang juga berupa

perkembangan mental tersebut juga didorong oleh tindakan pendidikan atau pembelajaran.

Belajar ada kaitannya dengan usaha atau rekayasa pembelajar. Siswa belajar sesuai yang dialaminya dengan mengikuti pertumbuhan jasmani dan perkembangan mental, akan menghasilkan belajar sebagai dampak pengiring. Dampak tersebut akan menghasilkan program belajar sendiri sebagai perwujudan emansipasi siswa menuju kemandirian. Kegiatan belajar siswa merupakan akibat dari tindakan pendidikan atau pembelajaran yang dilakukan guru.

(Mudjiono, 2002) menjelaskan proses belajar siswa tersebut menghasilkan perilaku yang dikehendaki, suatu hasil belajar sebagai dampak pengajaran. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks.. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Menurut (Suyono dan Harianto, 2011:9) siswa adalah penentu terjadinya atau terjadinya proses belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.

Menurut Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006:9) belajar adalah suatu perilaku, pada saat orang belajar maka responya menjadi lebih baik dan sebaliknya bila ia tidak belajar maka responya menurun. Belajar menurut Skinner akan ditemukan hal-hal berikut: 1) kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons pembelajar, 2) respons si pembelajar, 3) konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut.

Menurut Skinner dalam Sumiati (2017)., hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi melalui interaksi dalam lingkungannya, yang kemudian akan

menimbulkan perubahan tingkah laku. Stimulus-stimulus yang diberikan kepada seseorang akan saling berinteraksi dan interaksi antara stimulus-stimulus tersebut akan mempengaruhi bentuk respon yang akan diberikan. Demikian dengan respon yang dimunculkan akan mempunyai konsekuensi-konsekuensi. Konsekuensi-konsekuensi ini pada gilirannya akan mempengaruhi atau menjadi pertimbangan munculnya perilaku. Konsep belajar sebagaimana dikemukakan oleh Skinner ini termasuk dalam pandangan teori belajar behavioristik.

Menurut Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006: 10) belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar merupakan kapabilitas. Konsep belajar sebagaimana dikemukakan oleh Gagne bahwa dengan belajar seseorang akan memiliki kapabilitas, pengetahuan, sikap, dan memiliki nilai. Kapabilitas tersebut timbul karena adanya stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Penjabaran mengenai konsep sebagaimana dikemukakan oleh Gagne dapat ditarik pengertian bahwa belajar merupakan seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.

Slameto (2010:2-3) menjelaskan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku tersebut ditunjukkan dengan ciri-ciri: 1) perubahan terjadi secara sadar, 2) perubahan belajar bersifat kontinu dan fungsional, 3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, 4) perubahan

dalam belajar bukan bersifat sementara, 5) perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, 6) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Hermanto & Wahyudin (2018) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relative, konstan dan berbekas. Senada dengan pendapat Khafit & Suroso (2007) mengemukakan bahwa belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, serta psikomotor. Dikatakan positif oleh karena perubahan perilaku itu bersifat adanya penambahan dari perilaku sebelumnya yang cenderung menetap (tahan lama dan tidak mudah dilupakan).

Menurut Ginting & Abdulrohman (2008:34) belajar adalah pengalaman terencana yang membawa perubahan tingkah lak. Sedangkan menurut Greves & Wright (2011) belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative tetap sebagai hasil pengalamannya dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Prabasari & Subowo (2017) menjelaskan kebiasaan adalah suatu cara bertindak yang telah dikuasai yang bersifat tahan uji (persistent), seragam, dan banyak sedikitnya otomatis. Kebiasaan biasanya terjadi tanpa disertai kesadaran pada pihak yang dimiliki kebiasaan itu. Sedangkan fath (2015) mengemukakan suatu kebiasaan dijalankan juga secara otomatis, ialah bahwa otomatis terjadi diluar kemauan dan tidak ada pemikiran,

sedang kemauan memegang peranan yang penting dalam terjadinya kebiasaan dan dasarnya ialah pertimbangan akal.

Definisi tentang kebiasaan menurut Jabagchourian et al (2014) yakni : (1) suatu tindakan, gerakan atau corak kelakuan yang berkat praktek dan pendidikan telah menjadi mudah, dikenal baik dan cepat serta dapat dilakukan dengan sadar, tanpa ragu-ragu atau tanpa konsentrasi, dan (2) keseluruhan bentuk atau corak tindakan yang karena keadaan yang terus-menerus dilakukan oleh individu, telah menjadi dominan dan menjadi stereotip. Kebiasaan biasanya terjadi tanpa disertai kesadaran pada pihak yang memiliki kebiasaan itu.

#### **2.2.4.2 Prestasi Belajar**

Menurut Permatasari (2015) prestasi belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan nilai dan sikap. Sedangkan Hamalik & Oemar (2004:36) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu yakni mengalami hasil belajar bukan suatu penguasaan latihan melainkan perubahan kelakuan.

Surtinah Tirtinegoro dalam Jessicasari & Hartanti (2011) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik dalam periode tertentu. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa terkait dengan kemampuan siswa

dalam menangkap isi dan pesan dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam penelitian ini yakni taraf intelegensi, yakni kemampuan awal siswa sebelum terjadinya proses belajar mengajar. Kemampuan ini termasuk dalam ranah kognitif, hal ini sesuai dengan penjelasan Winkel dalam Soraya & Khafid (2016) bahwa yang mencakup dalam ranah kognitif adalah taraf intelegensi dan daya krestivitas bakat khusus, taraf kemampuan berbahasa, daya fantasi, gaya belajar, dan teknik-teknik studi.

#### **2.2.4.3 Faktor-Faktor Pencapaian Prestasi Belajar**

Menurut Slameto (2010:36) terdapat 2 faktor utama yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa yaitu sebagai berikut :

##### **a. Faktor Internal**

Faktor internal ialah faktor yang berhubungan erat dengan segala kondisi siswa, meliputi :

##### **1) Kesehatan fisik.**

Kesehatan fisik yang prima akan mendukung seseorang siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga ia akan dapat meraih prestasi belajar yang baik pula. Sebaliknya, siswa yang sakit, apalagi kondisi sakitnya sangat parah dan harus dirawat secara intensif di rumahsakit, maka ia tidak dapat berkonsentrasi belajar dengan baik. Tentu saja ia pun tidak akan dapat meraih prestasi belajar dengan baik bahkan bisa berakibat pada kegagalan belajar (learning failure).

##### **2) Psikologis**



a) Intelegensi (*intelligence*)

Taraf intelegensi yang tinggi (*high average, superior, genius*) pada seorang siswa, akan memudahkan bagianya dalam memecahkan masalah-masalah akademis di sekolah. kemampuan intelegensi yang baik tersebut, maka mereka pun akan mampu meraih prestasi belajar terbaik. Sebaliknya siswa yang memiliki taraf intelegensi rendah, di tandai dengan ketidakmampuan dalam memahami masalah-masalah pelajaran akademis, sehingga berpengaruh pada prestasi belajar yang rendah.

Intelegensi seseorang diyakini sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar yang dicapainya. Berdasarkan hasil penelitian prestasi belajar biasanya berkorelasi searah dengan tingkat intelegensi, artinya semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang , maka semakin tinggi prestasi belajar yang dicapainya. Bahkan menurut sebagian besar ahli, intelegensi merupakan modal utama dalam belajar dan mencapai hasil yang optimal. Perbedaan intelegensi yang dimiliki oleh siswa bukan berarti membuat guru harus memandang rendah pada siswa yang kurang, akan tetapi guru harus mengupayakan agar pembelajaran yang ia berikan dapat membantu semua siswa, tentu saja dengan perlakuan metode yang beragam.

b) *Bakat siswa.*

Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas

masing-masing. Jadi secara global bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas(*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak berbakat.

c) Minat

ketertarikan secara internal yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu atau kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sifat minat bisa temporer, tetapi bisa menetap dalam jangka panjang. Minat temporer(*temporary interest*) hanya bertahan dalam jangka waktu pendek, dalam hal ini bisa dikatakan minat yang rendah (*low interest*). Minat yang kuat (*high interest*), pada umumnya bisa bertahan lama karena seseorang benar-benar memiliki semangat, gairah dan keseriusan yang tinggi dalam melakukan sesuatu hal dengan baik. Bila dikaitkan dengan suatu mata pelajaran, maka ia akan sungguh-sungguh dalam mempelajari materi pelajaran tersebut. Hal ini mengakibatkan seseorang bisa meraih prestasi belajar yang tinggi. Namun mereka yang tidak mempunyai minat (minatnya rendah) terhadap suatu pelajaran, maka ia tidak akan serius dalam belajar, akibatnya prestasi belajarnya pun rendah.

d) Kreativitas

kemampuan untuk berpikir alternatif dalam menghadapi suatu masalah, sehingga ia dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan cara yang baru dan unik. Kreatifitas dalam belajar memberi pengaruh positif bagi individu untuk mencari cara-cara terbaru dalam menghadapi suatu masalah akademis. Ia tidak

akan terpaku dengan cara-cara klasik namun berupaya mencari terobosan baru, sehingga ia tidak akan putus asa dalam belajar.

### **3) Motivasi**

dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Motivasi belajar (learning motivation) adalah dorongan yang menggerakkan seorang pelajar untuk sungguh-sungguh dalam belajar menghadapi pelajaran di sekolah. Motivasi berprestasi (achievement motivation) ialah motivasi yang akan mendorong individu untuk meraih prestasi belajar yang setinggi-tingginya. Mereka yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, pada umumnya ditandai dengan karakteristik bekerja keras atau belajar secara serius, menguasai materi pelajaran, tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan, bila menghadapi suatu masalah maka ia berusaha mencari cara lain.

Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

### **4) Kondisi Psikoemosional yang stabil**

Kondisi emosi adalah bagaimana keadaan perasaan suasana hati yang dialami oleh seseorang. Kondisi emosi seringkali dipengaruhi oleh pengalaman dalam hidupnya. Misalnya: putus hubungan dengan kekasihnya, maka membuat seorang pelajar tidak bergairah dalam belajarnya karena merasa sedih, atau depresi, sehingga berakibat rendahnya prestasi belajarnya.

#### **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu, baik berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

1) Lingkungan fisik sekolah (*school physical environmental*) ialah lingkungan yang berupa sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah yang bersangkutan. Sarana dan prasarana di sekolah yang memadai seperti ruang kelas dengan penerangan, ventilasi udara yang cukup baik, tersedianya AC (penyejuk ruangan), Overhead Projector (OHP) atau LCD, papan tulis (*whiteboard*), spidol, perpustakaan lengkap, laboratorium, dan sarana penunjang belajar lainnya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan berpengaruh positif bagi siswa dalam meraih prestasi belajar.

2) Lingkungan sosial kelas (*Class Climate environment*) ialah suasana psikologis dan sosial yang terjadi selama proses belajar mengajar antara guru dan murid di dalam kelas. Iklim kelas yang kondusif memacu siswa untuk bergairah dalam belajar dan mempelajari materi pelajaran yang baik.

3) Lingkungan sosial keluarga (*Family sosial environment*) ialah suasana interaksi sosial antara orang tua dengan anak-anak dalam lingkungan keluarga. Orangtua yang tidak mampu dalam mengasuh anak-anak dengan baik, karena orangtua cenderung otoriter sehingga anak-anak bersikap patuh semu (*pseudo obedience*) dan memberontak bila di belakang orang tua. Pengasuhan permisif yang serba memperbolehkan seorang anak untuk berperilaku apa saja, tanpa ada kendali orang tua, akibatnya anak tidak tahu akan tuntutan dan tanggung jawab dalam hidupnya sebagai pelajar. Kedua pengasuhan ini akan berdampak buruk pada pencapaian prestasi belajar anak disekolah. Namun orang tua yang

menerapkan pengasuhan demokratis yang ditandai dengan komunikasi aktif orang tua/anak, menetapkan aturan dan tanggung jawab yang jelas bagi anak, orang tua yang mendorong anak untuk berprestasi terbaik, maka pengasuhan yang kondusif ini akan berpengaruh positif dalam pencapaian prestasi belajar anak di sekolah

#### **2.2.4.4 Faktor Penghambat Pencapaian Prestasi Belajar**

Menurut Dariyo dalam Wahyudi & Nurhayati (2015) Sifat-sifat buruk yang melekat pada diri seorang individu yang dapat menghambat pencapaian prestasi belajar di sekolah antara lain:

- a. Malas adalah sifat keengganan yang menyebabkan seseorang tidak mau untuk melakukan sesuatu. Malas belajar ialah sifat keengganan (ketidakmauan) yang menyebabkan seseorang tidak mau untuk belajar dalam upaya mencapai prestasi demi masa depan hidupnya. Orang yang malas menganggap belajar sebagai suatu hal yang tidak penting, orang malas juga sering kali menunjukkan sikap prokrastinasi yaitu menunda-nunda suatu pekerjaan yang seharusnya dapat dikerjakan dalam waktu secepatnya. Oleh karena itu orang malas akan berpengaruh buruk pada prestasi belajarnya.
- b. Sifat keterpaksaan adalah suatu sifat yang mudah mengeluh, mengomel dan tidak mau melakukan suatu tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Sifat ini dianggap sebagai penghambat karena seorang pelajar tidak memiliki kesadaran untuk belajar.
- c. Persepsi diri yang *buruk*. Seorang siswa yang memiliki persepsi yang buruk (*bad perception*) terhadap diri sendiri, pada umumnya berasal dari lingkungan keluarga yang tidak mendukung keberhasilan dalam suatu pelajaran dan

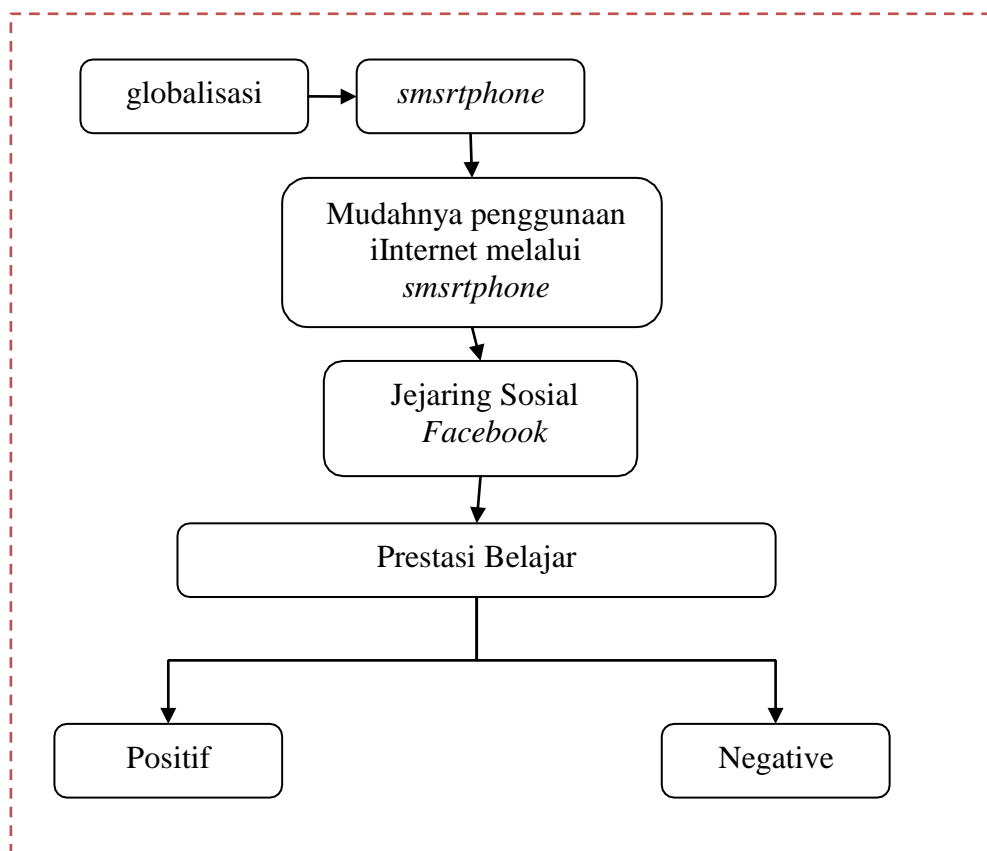
senantiasa memperlakukan secara buruk terhadap seorang anak. Persepsi buruk ditandai dengan suatu perasaan bahwa dirinya adalah orang yang bodoh, tidak mampu, dan tidak bisa berbuat apa-apa dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

### **2.3 Kerangka Berfikir**

Globalisasi merupakan era dimana segala sesuatu, baik dari segi benda, perilaku, serta kebudayaan dapat memasuki ke dalam wilayah negara manapun. Seperti masuknya media teknologi komunikasi berupa komputer. Saat ini komputer sudah menjadi barang primer bagi masyarakat. Dulu orang berkomunikasi dengan berbicara langsung kepada pihak lain, dan juga menggunakan surat jika jaraknya jauh. Sekarang seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, orang dapat berkomunikasi melalui komputer. Komputer saat ini banyak digunakan dikalangan masyarakat, baik dari kalangan mahasiswa, perkantoran, maupun anak-anak sekolah karena memudahkan dalam berkomunikasi. Seiring dengan kemajuan teknologi seluler yang diciptakan oleh produsen dalam menciptakan berbagai merek dan fitur dalam komputer, membuat masyarakat khususnya siswa selalu mengikuti arah keluaran komputer yang terbaru dan tercanggih agar dianggap tidak ketinggalan zaman oleh orang lain.

Salah satunya adalah komputer smartphone yang bermerek Facebook. Menurut yatiningsih (2013: 89) *facebook* adalah layanan jejaring sosial yang memiliki lebih dari satu miliar pengguna aktif, lebih dari separuh menggunakan telepon genggam. Adanya berbagai fitur yang menarik yang ditawarkan dalam komputer tersebut membuat masyarakat tertarik untuk membelinya. Misalkan seperti adanya fitur *Facebook Messenger*, *Yahoo! Messenger*, *push email*,

*facebook, uber twitter* dan masih banyak lagi aplikasi lainnya. Masuknya Facebook di Indonesia saat ini dijadikan sebagai gaya hidup masyarakat, khususnya mahasiswa, baik gaya hidup yang positif maupun gaya hidup yang negatif. Adanya gaya hidup yang ditimbulkan dari penggunaan *Facebook* memberikan dampak bagi mahasiswa yang menggunakan *Facebook* di tunjukan pada gambar 2.4.



Gambar 2.4 Kerangka Berfikir

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

1. Facebook sebagai jejaring sosial memang tujuan utamanya adalah untuk bersosialisasi dan menambah teman. diketahui bahwa jejaring sosial facebook banyak memberikan pengaruh terhadap perilaku individu. Siswa merasa tertarik untuk mendaftarkan diri pada facebook dan mencoba berbagi fitur yang disediakan di situs jejaring sosial tersebut. Facebook menyediakan berbagai macam fitur yang dapat digunakan oleh penggunanya demi mencapai kebutuhan untuk menjalin hubungan sosial dengan pengguna lain Perilaku siswa tersebut dalam bentuk teman mereka bertambah, memperoleh informasi, menambah pengetahuan dan juga menghibur. Namun melalui facebook juga waktu siswa banyak terbuang karena tanpa mereka sadari facebook cenderung membuat kecanduan serta lupa waktu meski mayoritas dari mereka menggunakan facebook di waktu senggang.
2. Media sosial facebook digunakan oleh siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain melalui kegiatan saling bertukar informasi kegiatan dan keadaan yang terjadi. Penggunaan *mobile phone* untuk mengakses facebook oleh siswa mendapat perlakuan yang berbeda-beda dari orang tua tergantung dari profesinya. Sistem control terhadap aktifitas siswa penggunaan facebook sangat dipengaruhi oleh peran orang tua. Tuntutan pekerjaan



yang kebanyakan *standby* di tempat kerja. Banyak siswa berpeluang bermain *mobile phone*, kurangnya control atau lebih longgar terhadap pengawasan siswa, misalnya terjadi pada orang tua berprofesi sebagai pengusaha. System fungsi pada empat orang tua berprofesi sebagai Guru, Petani, Polisi, dan Tentara lebih banyak waktu kerja yang terjadwal sehingga dapat menghabiskan waktu bersama. Sebagai system controlnya yang lebih atau terkontrol

3. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan akun jejaring facebook sedikit banyak mempengaruhi prestasi belajar siswa SD di dabin 3 kecamatan kebonagung Kabupaten Demak. Meskipun demikian, perilaku belajar siswa SD di dabin 3 kecamatan kebonagung Kabupaten Demak baik dengan masih banyaknya siswa yang memenuhi kategori perilaku yang telah ditentukan. Penggunaan facebook yang dilakukan siswa atau siswa harus perlu adanya bimbingan dan arahan dari orang tua maupun keluarga. Kebiasaan yang dilakukan orang tua agar siswa disiplin belajar dapat dilakukan dengan memberikan perhatian pada siswa. Perhatian tersebut yaitu mengingatkan siswa untuk belajar, menemani belajar, mengarahkan untuk menjadwalkan pelajaran esok hari, mempersiapkan buku dan alat tulis serta mengulang pelajaran yang sudah dipelajari saat di sekolah.

## **5.2 Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) waktu siswa banyak terbuang karena tanpa mereka sadari facebook cenderung membuat kecanduan serta lupa waktu meski mayoritas dari mereka menggunakan facebook di waktu senggang. Media sosial facebook digunakan oleh siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain melalui kegiatan saling bertukar informasi tentang kegiatan dan keadaan yang terjadi. (2) Kebiasaan yang dilakukan orang tua agar siswa disiplin belajar dapat dilakukan dengan memberikan perhatian pada siswa. Perhatian tersebut yaitu mengingatkan siswa untuk belajar, menemani belajar, mengarahkan untuk menjadwalkan pelajaran esok hari, mempersiapkan buku dan alat tulis serta mengulang pelajaran yang sudah dipelajari saat di sekolah dasar.

## **5.3 Saran**

Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara penggunaan situs jejaring sosial facebook dengan perilaku siswa Sekolah Dasar, maka beberapa saran yang dapat diambil diantaranya adalah penggunaan situs jejaring sosial jenis apapun sebaiknya tidak secara berlebihan karena akan mengakibatkan ketergantungan dan penurunan nilai-nilai positif dari siswa, Dan penelitian lanjutan khusus melihat dampak konten situs jejaring sosial terhadap penggunaannya dapat dilakukan untuk memperkaya hasil penelitian tentang situs jejaring sosial facebook.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdu, S. D., Mohamad, B., & Muda, S. 2017. Youth Online Political Participation: The Role of Facebook Use, Interactivity, Quality Information and Political Interest. *SHS Web of Conferences*, 33(2), 80-93.
- Adeni, S. 2017. Aksesibilitas Anak dan Konstruksi Dari Pada Facebook. *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 6(1), 75-83.
- Aitama, Y. Bu., & Rustika, I. M. 2016. Peran Pola Asuh Autoritatif dan Kecerdasan Emosional terhadap Disiplin Diri Siswa Kelas XI IPA SMA Santo Yoseph Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(1), 156–164.
- Amador, P. V., & Amador, J. M. 2017. Academic Help Seeking: a Framework for Conceptualizing Facebook Use for Higher Education Support. *TechTrends*, 61(2), 195-202.
- Amaliya, L., & Setiaji, K. 2017. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram, Teman Sebaya dan Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa. *Economic Education Analisis Journal*, 5(2), 519–531.
- Arad, A., Barzilay, O., & Perchick, M. 2017. The Impact of Facebook on Social Comparison and Happiness. *Evidence from a Natural Experiment*, 5(1).
- Awan, I. 2016. Islamophobia on sosial media: A qualitative analysis of the facebook's walls of hate. *International Journal of Cyber Criminology*, 10(1), 1–20.
- Azizah, F. N. (2016). Peran Self Regulation Dalam Memoderasi Pengaruh Pola Asuh Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Primary Education*, 6(1), 65-70.
- Baslan, A. 2012. Calassification Of Flames In Computer Mediated Communication. *India: Jaypee university Of Information Tecnology*, 21(2).
- Błachnio, A., Przepiorka, A., & Pantic, I. 2016. Association between Facebook addiction, self-esteem and life satisfaction: A cross-sectional study. *Computers in Human Behavior*, 55(7), 701-705.
- Boyd, D. & Ellison, N.B. 2007. Social Network Sites: Definition, History, and Csholarship. *Journal of Computer- Mediated Communication*. 13 (1), 11-25.
- Boyd, D. 2008. Facebook's privacy trainwreck: Exposure, invasion, and social convergence. *Convergence*, 14(1), 13-20.

- Brech, F. M., Messer, U., Vander, S. B., Rauschnabel, P. A., & Ivens, B. S. 2017. Engaging fans and the community in social media: interaction with institutions of higher education on Facebook. *Journal of Marketing for Higher Education*, 27(1): 112-130.
- Catanese, S. A., De Meo, P., Ferrara, E., Fiumara, G., & Proveti, A. 2011. Crawling Facebook for social network analysis purposes, *ACM International Conference Proceeding Series*, 1(7), 96-119.
- Chu, S. 2011. Viral Advertising in Social Media: Participation in Facebook Groups and Responses Among College-Aged Users. *Journal of Interactive Advertising*, 12(1), 30-43.
- Clayton, R. B., Nagurney, A., & Smith, J. R. 2013. Cheating, breakup, and divorce: Is Facebook use to blame?. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 16(9), 717-720.
- Debatin, B., Lovejoy, J. P., Horn, A. K., & Hughes, B. N. 2009. Facebook and online privacy: Attitudes, behaviors, and unintended consequences. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 15(1), 83-108.
- Dennen, V. P., & Burner, K. J. 2017. Identity, context collapse, and Facebook use in higher education: putting presence and privacy at odds. *Distance Education*, 4(3), 1-20.
- Depdiknas. 2008 Kriteria Ketuntasan Minimal Jakarta: Depdiknas.
- Dewi, C. I. T., & Maksum, A. 2013. Pengaruh Tata Tertib dan Pola Asuh Orangtua terhadap Perilaku Disiplin Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 1(3), 615-619.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Departemen
- Doni, F. R. 2013. Perilaku Penggunaan internet Pada Kalangan Remaja Pendekatan model of Everyday Life Information: Studi Kasus Sma Negeri 19 Kab. Tangerang. In *Seminar Nasional Inovasi dan Tren*. 1(1).
- Draženić, M. 2012. The role of Facebook in elementary school education. In *MIPRO, 2012 Proceedings of the 35th International Convention*, 13(2), 129-140.
- Duffett, R. G. 2015. The influence of Facebook advertising on cognitive attitudes amid Generation Y. *Electronic Commerce Research*, 15(2), 243-267.
- Edwards-Gaura, A., Whitaker, D., & Self-Brown, S. 2014. Can Social Networking Be Used to Promote Engagement in Child Maltreatment Prevention Programs? Two Pilot Studies. *Western Journal of Emergency Medicine*, 15(5), 575-581.

- Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Ilmu Komunikasi dan Praktek*. Bandung : Remaja Rodakarya
- El Nokali, N., Bachman, H., & Votruba-Drzal, E. 2010. Parent involvement and children's academic and social development in elementary school. *Child Development*, 81(3), 988–1005.
- Elanda, P. Y., Santoso, P., Yuswadi, H., J. 2012. Decomposition of Farmer and Structure of Farmer Society. *International Conference on Soft Science*, 1(5), 34-51.
- Elian, N. 2014. Penggunaan Internet dan Pemanfaatan Informasi Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Bogor Wilayah Barat. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 3(2), 104–109.
- Erni D, & Ani S, W. R. H. 2016. Hubungan Antara Penggunaan Internet dengan Gangguan Pola tidur pada Mahasiswa PSIK UNITRI Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keperawatan*, 2(3).152–161.
- Ersoy, A. 2011.' Facebook Experiences Reflected in Their Drawings. *Turkish Elementary School Students*, 1(21), 124–131.
- Fajoku, S. A., Aluede, O., & Ojugo, A. I. 2016. Parental involvement as a correlate of academic achievement of primary school pupils in Edo State, Nigeria. *Research in Education*, 95(1), 33–43.
- Fath. 2015. Pengaruh Motivasi, Lingkungan dan Disiplin terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 19 Banda Aceh. *Visipena*, VI, 1–11.
- Felita, P., Siahaja, C., Wijaya, V., Melisa, G., Chandra, M., & Dahesihsari, R. 2016. Pemakaian Media Sosial dan Self Concept Pada Remaja. *Risalah*, 5(1), 30–41.
- Filipan-Zignic, B., Kitner, E., & Sobo, K. 2016. Multilingualism of Croatian Elementary School Children on Facebook. *Croatian Journal of Education-Hrvatski Casopis Za Odgoj I Obrazovanje*, 18(2), 51–69.
- Freelon, D. 2015. Agenda-setting in the one-step flow: Evidence from Facebook in the 2012 election. *Workshop on Social Media and the Prospects for Expanded Democratic* ,1(1), 1-24.
- Froiland, J. M., Peterson, A., & Davison, M. L. 2013. The Long-term Effects of Early Parent Involvement and Parent Expectation in The USA. *School Psychology International*, 34(1), 33–50.
- Fuchs, C. 2012. The Political Economy of Privacy on Facebook. *Television & New Media*, 13(2), 139-159.

- Gaun, A., Nasarani, C., Rachman, M., & Atmaja, T. 2016. Studies Perilaku Sosial Siswa SMP Kristen Widhodho Purworejo dalam Penggunaan Media Sosial Abstrak. *Journal of Educational Sosial*, 5(2), 113–120.
- Ginting & Abdurrohman. 2008. Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Humaniora.
- Gong, Y., Rai, D., Beck, J. E., & Heffernan, N. T. 2009. Does self-discipline impact students' knowledge and learning? *Proceedings of International Conference on Educational Data Mining*, 61–70.
- Graves, S. L., & Wright, L. B. 2011. Parent involvement at school entry: A national examination of group differences and achievement. *School Psychology International*, 32(1), 35–48.
- Gunawan, F. R., Suryani, N., & Widiyanto. (2015). Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ekonomi Kelas XI IPS SMA 1 Bangsri 2012/2013. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2), 603–615.
- Hakim, S. N., Raj, A. A., & Prastiwi, D. F. C. (2016). Remaja dan Internet. *Prosiding SEMNAS Penguatan Individu Di Era Revolusi Informasi*, 3(2), 311–319.
- Halim, N. A. 2015. Penggunaan Media Internet Di Kalangan Remaja Untuk Mengembangkan Pemahaman Keislaman. *Risalah*, 26(3), 132–150.
- Hamalik & Oemar. 2004. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hamid, H. 2013. *Pengembangan Sistem pendidikan di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamka. 2015. Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran pada Mahasiswa IAIN Palu, *Jurnal Studia Islamika*, 11(2).
- Hamyanah. 2017. Motif Kerja Generasi Muda Di Bidang Pertanian : Studi Fenomenologi Tentang Motif Kerja di Bidang Pertanian pada Kelompok Pemuda Tani di Kota Batu, *artikel Pertanian indonesia*. 3(1), 34–42.
- Handhani, M. 2013. Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS di SMA Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014. *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 3(2).
- Hedyanti, W. N., Sudarmiati, & Utaya, S. 2016. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPS Melalui Motivasi Belajar (Studi pada Siswa Kelas IV, V, VI Gugus 2 Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(5), 865–873.
- Helou, A, H, & Rahim, N, Z. 2011. The Influence of Social Networking Sites on Students' Academic Performance in Malaysia. *International Journal of Electronic Commerce Studies*. 5(2), 247-254.

- Hermanto, D., & Wahyudin, A. 2018. The Role of Self Regulation in Moderating The Environmental Influences to The Learning Outcome. *Journal of Primary Education*, 7(1), 113–120.
- Hidayat, S., Suryantoro, H., & Wiratama, J. 2017. Pengaruh Media Sosial Facebook Terhadap Perkembangan E–Commerce di Indonesia. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer*, 8(2), 415-420.
- Hidayat, Z., Saefuddin, A., & Sumartono. 2016. Motivasi, Kebiasaan, dan Keamanan Penggunaan Internet. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(2), 129–150.
- Huda, C. 2016. Studi Kasus pada Pengusaha Muslim Alumni UIN Walisongo Semarang, *Etos Kerja Pengusaha Muslim*, 7(11), 79–107.
- Hurlock, Elizabeth. 2000 *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Ika, N . 2013. Penggunaan Media Sosial Sosial Sebagai Sarana Komunkasi Bagi Komunitas. Wordpress. <https://abdulkaharkimia.files.wordpress.com>. (18 Juni 2017)
- Indarti, E. 2014. Dalam Penegakan Hukum Di Polda Jawa Tengah . *Lex Crimen*, 3(5), 348–355.
- Irwin, C., Ball, L., Desbrow, B., & Leveritt, M. 2012. Students' perceptions of using Facebook as an interactive learning resource at university. *Australasian Journal of Educational Technology*, 28(7), 56.
- Iskandar. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi.
- Jabagchourian, J. J., Sorkhabi, N., Quach, W., & Strage, A. 2014. Parenting Styles and Practices of Latino Parents and Latino Fifth Graders' Academic, Cognitive, Social, and Behavioral Outcomes. *Hispanic Journal of Behavioral Sciences*, 36(2), 175–194.
- Jessicasari, A., & Hartati, S. C. Y. 2014. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Studi pada kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 19(3), 661–666.
- Jessicasari, A., & Hartati, S. C. Y. 2014. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Studi pada kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 2(3), 661–666.
- Jethro, O. O., & Aina, F. F. 2012. Effects of Parental Involvement on the Academic Performance of Student in Elementary Schools. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 2(1), 196–202.

- Juditha, C. 2011. Hubungan Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Remaja Di Kota Makasar. *Transtation jurnal*. 13(1)
- Julyanti, M., & Aisyah, S. 2015. Hubungan Antara Kecanduan Internet Dengan Warnet Di Kecamatan Medan Kota. *Jurnal Diversita*, 1(2).
- Khafid, M. & Suroso. 2007. Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi. *ResearchGate*, 2(2), 185–204.
- Kramer, A. D., Guillory, J. E., & Hancock, J. T. 2014. Experimental evidence of massive-scale emotional contagion through social networks. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 23(1).
- Kristiadi, J. 2001. Profesionalisme TNI di tengah Transisi Politik. Artikel TNI, 1(2), 19–40.
- Kristiyono, J. 2015. Budaya Internet: Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Mendukung Penggunaan Media Di Masyarakat. *Scriptura*, 5(1), 23–30.
- Labrague, L. J. 2014. Facebook use and adolescents' emotional states of depression, anxiety, and stress.
- Lee, D., Hosanagar, K., & Nair, H. S. 2014. The Effect of Sosial Media Marketing Content on Consumer Engagement: Evidence from Facebook. *Working Papers (Faculty) -- Stanford Graduate School of Business*, 5(13), 1–51.
- Lukka, V., & James, P. T. J. 2014. Attitudes Toward Facebook Advertising. *Journal of Management and Marketing Research*, 1–26.
- Madcoms. 2011. *Berinternet dengan Facebook dan Twitter untuk Pemula*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Marchi, R. 2012. With Facebook, blogs, and fake news, teens reject journalistic —objectivity. *Journal of Communication Inquiry*, 36(3), 246-262.
- Mekinc, J., Smailbegovi, T., & Koki, A. 2013. Should We Be Consered About Children Use of Internet ? – Pilot Study. *Innovative Issues and Approaches in Sosial Sciences*, 6(2).
- Moleong, L., J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakaya.
- Mudjiono 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mukhamad, N, Moh, D, Arief, S & Tutik, K. 2010. Aplikasi Jejaring Sosial Facebook untuk Media Pembelajaran. *Sains dan Teknologi*, 3(2), 97-687.
- Mulyasa, E. 2011. *Implementas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.



- Mulyasih, P. S., & Suryani, N. 2016. Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Administrasi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 602–615.
- Muttaqin, M. F., Raharjo T. j., & Masturi. 2018. —The Implementation Main Values of Character Education Reinforcement in Elementary School. *Journal of Primary Education*, 7(1): 103–112
- Muwafiq, A. Z., Sumarlam, S., & Kristina, D. 2017. Verbal Violence Using Predicational Strategy in Commenting News Update On Facebook. In *Proceeding of International Conference on Art, Language, and Culture*, 2(1), 272-279.
- Nazir, B. 2012. Gender Patterns on Facebook: A Sociolinguistic Perspective. *International Journal of Linguistics*, 4(3), 252–265.
- Nopianti, H., & Adeni, S. 2014. Aksesibilitas Anak dan Konstruksi Diri pada Facebook. *Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 6(1), 75-83
- Nugraheni, Y. 2016. *Perilaku Penggunaan Jejaring Sosial Facebook bagi Siswa Sekolah Dasar: studi kasus SD N Salatiga 06* (Doctoral dissertation, Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi FTI-UKSW).
- Nugroho, W. A. (2015). Pengaruh Sumber Belajar, Cara Belajar dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1), 70–78.
- Nurhusni, P. A. 2017. Profil Penyesuaian Sosial Remaja Yang Mengalami Kecanduan Mengakses Facebook. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 1(2), 129–144.
- O'Keeffe, G. S., & Clarke-Pearson, K. 2011. Clinical Report—the Impact of Social Media on Children, Adolescents, and Families. *Pediatrics*, 2(11).
- Olson, J., Clough, M., & Penning, K. 2009. Prospective Elementary Teachers Gone Wild? An Analysis of Facebook Self-Portrayals and Expected Dispositions of Preservice Elementary Teachers. *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 9(4), 443-475.
- Permatasari, B. I. 2015. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Gaya Belajar, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa MTsN Se-Makassar. *MaPan : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 3(1), 1–8.

- Pimmer, C., Chipps, J., Brysiewicz, P., Walters, F., Linxen, S., 2017. Facebook for Supervision? Research Education Shaped by The Structural Properties of A Social Media Space. *Technology, Pedagogy and Education*, 5(1), 1-12.
- Prabasari, B., & Subowo. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening. *Economia*, 6(2), 549–558.
- Prabasari, B., & Subowo. 2017. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening. *Economia*, 6(2), 549–558.
- Prasetyo, A. N., & Kusumantoro. 2015. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Disiplin Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Terhadap Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1), 164–171.
- Prastowo, A. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: DIVA Press
- Quercia, D., Lambiotte, R., Stillwell, D., Kosinski, M., & Crowcroft, J. 2012. The Personality of Popular Facebook Users. *Proceedings of the ACM 2012. Conference on Computer Supported Cooperative Work*, 12(1), 955-969.
- R. George, D., Kime, L., & D. Riley, T. 2015. How Are Healthcare Institutions Using Facebook to Interact With Online Communities? Results From A Case Study in Central Pennsylvania. *Journal of Hospital Administration*, 4(3), 89–92.
- Rahardiyana, E. K. 2014. Pemanfaatan Internet dan Dampaknya pada Pelajar Sekolah Menengah Atas Di Surabaya. *Libri-Net*, 3(1), 407–412.
- Rajahu, R. 2013. Peran Kepolisian Republik Indonesia. *Lex Crimen*, 2(2), 143–161.
- Reed, P. J., Spiro, E., & Butts, C. T. 2015. Using Facebook Data to Examine Culture and Self-Disclosure Behaviors. *Conference Proceedings*, 4(3).
- Rizkiana, A. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Motivasi Belajar, Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Smk Barunawati Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(1), 186–200.
- Roblyer, M. D., McDaniel, M., Webb, M., Herman, J., & Witty, J. V. 2010. Findings on Facebook in Higher Education: A Comparison of College Faculty and Student Uses and Perceptions of Social Networking Sites. *The Internet and higher education*, 13(3), 134-140.

- Rogers, M. K., & Seigfried-Spellar, K. C. 2014. Using Internet Artifacts to Profile a Child Pornography Suspect. *Journal of Digital Forensics, Security and Law*, 9(1), 57–66.
- Sari, E. (2015). Hubungan Antara Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Padamateri Gerak Pada Makhluk Hidup Di Kelas VIII SMP Negeri 16 Pekanbaru Tahun Ajaran 2014/2015. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1–9.
- Sebelas, U. 2015. Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi: Pentingkah untuk Semua Profesi? *Jurnal Economia*, 11(1), 1-9..
- Setiawan, S. 2017. Pengaruh bentuk pola asuh orang tua dan regulasi diri terhadap disiplin siswa. *Psikoborneo*, 5(2), 310–319.
- Setiawati, E. 2012. Pengaruh Pola Asuh terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. *Journal of Elementary Education*, 4(1), 27–34.
- Setiyaningsih, W., & Rustiana, A. (2014). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar melalui Disiplin Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 72–76.
- Shafie, L. A., Yaacob, A., & Singh, P. K. K. 2016. Facebook Activities and the Investment of L2 Learners. *English Language Teaching*, 9(8), 53.
- Sherlyanita, A. K., & Rakhmawati, N. A. 2016. Pengaruh dan Pola Aktivitas Penggunaan Internet serta Media Sosial pada Siswa SMPN 52 Surabaya. *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence*, 2(1), 17–22.
- Siahaan, C. D., & Pramusinto, H. (2017). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Sekolah, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 329–338.
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Smailbegović, T., Mekinc, J., & Kokić, A. 2013. Should We Be Consered About Children Use of Internet&63;-Pilot Study. *IIASS: Innovative Issues and Approaches in Social Sciences*, 6(2)' 6-20.
- Soraya, A. N., & Khafid, M. (2016). Pengaruh Kualitas Pola Asuh Orang Tua, Cara Belajar dan Peran Kelompok Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 560–574.
- Soraya, A. N., & Khafid, M. 2016. Pengaruh Kualitas Pola Asuh Orang Tua, Cara Belajar dan Peran Kelompok Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 560–574.

- Sudikno, I. ustiasih, & Aminah, Y. S. (2014). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial, Disiplin Belajar, dan Motivasi Belajar Terhadap Preatasi Belajar Siswa Ekonomi SMA Kelas XI IPS SMA PGRI 1 Taman Pemalang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 173–181.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso, Y. 2013. Peran dan Tanggungjawab Guru Sebagai Tenaga Profesional, *Pawiyatan*, 20(4).112–123.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumantri, B. 2010. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010. *Jurnal Media Prestasi*, 7(3), 117–131.
- Sumiyati, T., Amri, B., & Sukayasa. 2017. Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Matematika Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Sausu Kabupaten Prigi Moutong. *E-Jurnal Mitra Sains*, 2(2), 84–94.
- Sun, J. C. Y., Syu, Y. R., & Lin, Y. Y. 2017. Effects of conformity and learning anxiety on intrinsic and extrinsic motivation: the case of Facebook course groups. *Universal Access in the Information Society*, 14(1), 1-16.
- Surjaweni, V.Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka
- Susena, E., & Lestari, D. A. 2014. Dampak Penggunaan Internet Terhadap Kecerdasan Pelajar Sekolah Menengah Atas Di Daerah Pedesaan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Daerah Pedesaan, *Jurnal Sainstech Politeknik Indonusa Surakarta*, 1(2).
- Susilana, R, 2009, *Media Pembelajaran*. Bandung: CV WACANA PRIMA.
- Susilo, A. 2014. Exploring Facebook and Whatsapp As Supporting Sosial Network Applications For English Learning In Higher Education. *Teaching and Learning in the 21st Century : Challenges for Lecturers and Teachers*, 8(2), 10–24.
- Suyono, Harianto. 2011. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thurlow, C , 2005. Computer Mediated Communication London, *Sage Publication*, 3(4).
- Tisngati, U., & Meifiani, N. I. 2014. Pengaruh Kepercayaan Diri dan Pola Asuh Orang Tua pada Mata Kuliah Teori Bilangan Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Derivat*, 1(2), 8–18.

- Tomo, S., & Utami, Y. R. W. 2015. Pengaruh Pemanfaatan Internet Terhadap Kegiatan Belajar Siswa SMA Di Surakarta. *Jurnal Ilmiah Sinus*, 2(3), 21–32.
- Triyono, A. 2011. Pengaruh Situs Jejaring Sosial Facebook Sebagai Media Alternatif untuk Promosi, *Jurnal Dian*, 11(1).
- Tyas, D. L., Budiyanto, A. D., & Santoso, A. J. 2015. Pengaruh Kekuatan Media Sosial dalam Pengembangan Kesenjangan Digital. *Scientific Journal of Informatics*, 2(2), 147–154.
- Wahyu, T., Sukmawan, F., & Asha, D. 2013. Media Sosial dan Pengembangan Hubungan Interpersonal Remaja di Sidoarjo. *Kanal*, 2(1), 1–106.
- Wahyudi, A., & Nurhayati, F. 2015. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Kelas VI SDN Kalipecabean Candi Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(2), 577–580.
- Wang, C. W., & Neihart, M. 2015. How Do Supports From Parents, Teachers, and Peers Influence Academic Achievement of Twice-Exceptional Students. *Gifted Child Today*, 38(3), 148–159.
- Windrati, N. kusuma. 2015. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi berbasis internet pada pendidikan jarak jauh: strategi pencapai target MDGS 2015 bidang pendidikan. (Kasus Penggunaan Skype sebagai media bantuan belajar di UT).
- Wood, Andrew. & Smith, Mathew . 2005. *Online Communication: Linking Tecnology, identity, and Culture*. New Jaesy: Lawrence Erlbaum Associaties
- Yatiningsih, F . 2013. *Step By Step Belajar Komputer dan Internet*. Yogyakarta: Buku Pintar
- Yulianti, D., Khanafiyah, S., & Sulistyorini, S. 2016. Inquiry-Based Science Comic Physics Series Integrated With Character Education. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 5(1), 38-44.
- Zakiah, 2007, dalam penelitian Hasna Fadhila, 2008, Perilaku Siswa Pengakses Situs Porno Melalui Internet Terhadap Rangsangan Seksual Di Smkti Swasta Raksana Medan Tahun 2008, Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara
- Zhao, S., Grasmuck, S., & Martin, J. 2008. Identity Construction on Facebook: Digital Empowerment in Anchored Relationships. *Computers in Human Behavior*, 24(5), 1816–1836.

- Ziveria, M. 2017. Pemanfaatan Media Sosial Facebook Sebagai Sarana Efektif Pendukung Kegiatan Perkuliahan di Program Studi Sistem Informasi Institut Teknologi dan Bisnis Kalbe. *Jurnal Tehnologi Informasi*, 1(4).
- Zubair, A. 2017. Fenomena Facebook: Keterlibatan Teknologi Komunikasi dalam Perkembangan Komunikasi Manusia. *Jurnal ASPIKOM-Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 60-70.